

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kinerja keuangan sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang telah di capai. Selain itu penilaian kinerja keuangan ini untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan dengan tingkat kinerja yang baik maka mencerminkan kestabilan perusahaan dalam likuiditas, modal, dan profitnya (Elia, 2017). Pernyataan ini juga telah dibuktikan bahwa industri perbankan masih dapat bertahan ditengah pandemi Covid-19 dan memacu industri perbankan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui strategi-strategi bisnis. Keberhasilan strategi tersebut akan tercermin melalui kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan (Ningsih & Aris, 2022). Sehingga kinerja keuangan ini menggambarkan prestasi yang diraih perusahaan dalam periode tertentu dan dalam kondisi apapun.

Perusahaan pada era sekarang masih banyak yang menerapkan prinsip bahwa banyaknya sumber daya manusia maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, sedangkan nyatanya kinerja keuangan perusahaan yang baik itu bukan diukur atau dilihat menggunakan jumlah sumber daya manusia melainkan seberapa efektif dan efisiennya sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pengukuran keefektifan dan efisien tersebut bisa diukur menggunakan modal intelektual (Elia, 2017). Jika perusahaan mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi

kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh para sumber daya manusia yang ada di perusahaan, hal ini akan mendorong terciptanya produk, kualitas yang semakin baik dimata konsumen atau masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh (Widyaningdyah & Aryani, 2014), suatu perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif jika dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain dalam industrinya. Fokus dunia bisnis tidak lagi bertumpu pada aset berwujud namun sudah beralih ke aset tidak berwujud. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari modal intelektual (Soetedjo & Mursida, 2014). Tetapi nyatanya masih banyak perusahaan yang belum menyadari betapa pentingnya pemanfaatan modal intelektual ini untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Modal Intelektual merupakan salah satu kunci kesuksesan bagi perusahaan. Modal Intelektual merupakan komponen yang telah disusun, ditangkap, diungkit, dan digunakan suatu perusahaan untuk menciptakan kekayaan dengan memperhatikan nilai tambah perusahaan (Annisa, 2019). Salah satu yang dapat diwujudkan perusahaan dalam Modal Intelektual adalah keunggulan bersaing (Hermawan dkk, 2020). Dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, Modal Intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing, sedangkan keunggulan bersaing juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Azmi dkk, 2021). Dimana pendapat lain juga menunjukkan hal yang sama yaitu menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Annisa, 2019). Pendapat ini terbalik

dengan penelitian yang menyatakan bahwa Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Cindiyasari & Aisyah, 2017).

Modal Manusia merupakan satu dari tiga komponen utama Modal Intelektual sebagai tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu perusahaan (Setianto & Sukmana, 2016). Dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya, Modal Manusia mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan (Rahayu, 2019). Dikarenakan Modal Manusia menggambarkan sejauh mana efisiensi pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai efisiensinya maka semakin baik pula imbal hasilnya (Fitra & Mursalim, 2017). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa Modal Manusia ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Akmala & Rohman, 2021).

Modal Struktural merupakan dua dari tiga komponen utama Modal Intelektual, dimana komponen ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja yang optimal (Setianto & Sukmana, 2016). Pendapat tersebut sejalan bahwa modal struktural mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif dan signifikan, karena modal struktural ini mendukung setiap kegiatan organisasi, prosedur, sistem, budaya, data base dan lainnya (Rahayu, 2019). Berbeda dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa modal struktural ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Muhanik & Septiarini, 2017).

Modal Fisik merupakan komponen ketiga dari Modal Intelektual yang memberikan nilai secara nyata serta

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan para mitranya (Setianto & Sukmana, 2016). Adapun penelitian yang menyatakan Modal Fisik ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Rahayu, 2019). Penelitian tersebut bertolak belakang dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa Modal Fisik ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan (Muhanik & Septiarini, 2017).

Peneliti mengambil sektor perbankan sebagai populasi penelitian, karena perbankan merupakan sektor jasa yang memiliki unsur modal intelektual paling mendalam, hal ini dikarenakan sektor perbankan menggunakan sumber daya manusia terbesar, sehingga diharapkan didapatkan pengaruh yang signifikan antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Sektor perbankan dipilih karena menurut (Firer & William, 2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif modal intelektualnya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya dan seluruh kegiatan operasional sektor perbankan lebih berfokus kepada pengetahuan. Selain itu jika dilihat dari komponen pembentuknya, komponen karyawan (*human*) pada bank merupakan yang utama dikarenakan seluruh kegiatan pada bank menggunakan karyawan sepenuhnya, berbeda dengan perusahaan manufaktur yang memiliki komponen terbesar selain pada karyawan juga pada mesin dan alat-alat (*fixed assets*) untuk memproduksi barang (Wijayanti, 2012).

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah Modal Manusia memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Modal Struktural memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Modal Fisik memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Fisik memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui modal manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui Modal Struktural berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.
3. Untuk mengetahui modal Fisik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.
4. Untuk mengetahui modal manusia, Modal Struktural, modal fisik memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sebagai tempat bagi mahasiswa mewujudkan karya ilmiahnya serta diharapkan mampu

untuk menerapkan, mengembangkan, dan meningkatkan mengenai materi Modal Intelektual.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana wawasan serta menambah pengetahuan bagi orang banyak.

3. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar dapat lebih meningkatkan kualitas kerja sehingga mampu menghasilkan nilai tambah perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan perbankan maupun dalam sektor lainnya.